

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Menurut UU No.10 Tahun 2009 istilah kepariwisataan berasal dari akar kata *wisata*. Pengertian wisata diberikan batasan sebagai kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Sementara itu, seseorang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan perjalanan seperti yang dimaksud dalam batasan pengertian tentang wisata tadi, disebut sebagai wisatawan. Keseluruhan fenomena kegiatan wisata yang dilakukan oleh wisatawan seperti yang dimaksudkan dalam batasan pengertian wisata dan wisatawan di atas di berikan batasan pengertian atau didefinisikan dengan istilah pariwisata.

Secara lebih luas di dalam UU No.10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan mengenai pengertian kepariwisataan yaitu seluruh kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha (Wuisang, 2019).

Organisasi Pariwisata Dunia (UNWTO) menyatakan bahwa pariwisata internasional sedang melanjutkan pemulihannya dengan sangat baik pada Januari 2023 dibandingkan pada tahun-tahun sebelumnya yang terbilang lemah. Berdasarkan data terbaru UNWTO, kedatangan turis internasional global meningkat lebih dari dua kali lipat (naik 130 persen) pada Januari tahun ini dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu 18 juta lebih banyak pengunjung yang tercatat di seluruh dunia pada bulan pertama tahun ini sama dengan peningkatan total untuk keseluruhan pada tahun sebelumnya.

Pariwisata merupakan satu di antara sektor prioritas yang memiliki peran penting dalam perekonomian di Indonesia. Menurut data Badan Pusat

**Muhammad Daffa Dharmawan, 2023**

**PEMANFAATAN BAHAN BAKU TANAMAN OBAT BERBASIS GASTRONOMI DIGITAL DI  
KAWASAN KEBUN RAYA BOGOR**

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Statistik (BPS) jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia pada bulan juni 2023 mencapai 1.060.000 kunjungan atau tumbuh 119,64 persen dibandingkan dengan bulan yang sama pada tahun 2022. Hal ini memperlihatkan adanya perkembangan pariwisata Indonesia yang menunjukkan peningkatan kunjungan wisatawan yang cukup tajam. Adanya pertumbuhan kunjungan ini dikarenakan pariwisata Indonesia dinilai memiliki keunggulan dari sisi destinasi dan harga.

Indonesia terkenal dengan pariwisatanya, salah satunya yaitu provinsi Jawa Barat. Indonesia terkenal dengan objek wisata alam hingga buatan manusia. Provinsi Jawa Barat contohnya Kota Bogor, yang dikenal dengan “Kota Hujan”. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bogor memiliki jumlah kunjungan wisatawan sebanyak 1.302.719 orang per 2022 hal ini menjadikan Kota Bogor menjadi salah satu kota dengan kunjungan wisatawan terbanyak di antara beberapa kota di Jawa Barat. Salah satu hal yang menjadi sumber penerimaan dan pengembangan daerah serta pelestarian budaya tradisional Kota Bogor adalah sektor pariwisata, dari faktor ini yang menjadikan pariwisata sebagai sektor unggulan sehingga perlu terus diberdayakan karena sektor ini sangat berperan dalam membangkitkan perekonomian daerah.

Salah di antara hal yang menjadi sumber penerimaan dan pengembangan daerah kota bogor adalah sektor pariwisata, dari faktor ini yang menjadikan pariwisata sebagai sektor unggulan sehingga perlu terus diberdayakan karena sektor ini sangat berperan dalam membangkitkan perekonomian daerah.

Pariwisata tidak lepas dari objek wisata unggulan. Kota bogor merupakan kota yang terkenal dengan berbagai objek wisatanya, satu di antaranya adalah Kebun Raya Bogor. Kebun Raya Bogor memiliki berbagai macam tanaman yang berpotensi menjadi wisata tersendiri bagi wisatawan yang tentunya berpengaruh terhadap jumlah kunjungan dan pendapatan Kota Bogor.

**Muhammad Daffa Dharmawan, 2023**

***PEMANFAATAN BAHAN BAKU TANAMAN OBAT BERBASIS GASTRONOMI DIGITAL DI KAWASAN KEBUN RAYA BOGOR***

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kebun Raya Bogor terletak di pusat kota bogor tepatnya di Jalan. Ir. H. Juanda No.13, Paledang Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor dengan luas mencapai 87 hektare. Terletak di pusat kota dengan luas wilayah tersebut, Kebun Raya Bogor dikelilingi dan ditanami dengan berbagai tanaman yang berpotensi untuk diolah dan dikonsumsi dan dioptimalkan dengan berbasis gastronomi digital untuk meningkatkan potensi pariwisata Kota Bogor. Namun, saat ini Kebun Raya Bogor belum terintegrasi sebagai destinasi yang memiliki pengetahuan mengenai gastronomi.

Kebun Raya Bogor merupakan salah satu ikon objek wisata dari Kota Bogor yang sangat terkenal. Kebun Raya Bogor sebagai kawasan konservasi yang dikelilingi berbagai pohon tua yang besar dan juga terdapat berbagai tanaman langka. Hal inilah yang menjadi karakter dan daya tarik tersendiri bagi wisatawan.

Teknologi bermanfaat untuk menyebarkan informasi suatu destinasi wisata, hal ini dapat dilihat dari kecepatan masyarakat untuk mengelola informasi. Hal ini dilakukan untuk menarik minat wisatawan dalam berkunjung ke suatu destinasi wisata. Hal ini juga yang dilakukan Kebun Raya Bogor dalam menyebarkan informasi terkait berbagai destinasi wisata di kawasan Kebun Raya Bogor.

Kebun Raya Bogor memiliki *website* yang berisikan berbagai macam konten, mulai dari informasi mengenai berbagai jenis tanaman, paket wisata, hingga fasilitas yang terdapat di kawasan Kebun Raya Bogor. Namun saat ini *website* Kebun Raya Bogor belum memiliki konten yang terintegrasi dengan pengetahuan gastronomi.

Kebun Raya Bogor memiliki lima pilar utama sebagai landasan berdirinya Kebun Raya Bogor yaitu konservasi, wisata alam, jasa lingkungan, penelitian dan edukasi. Dengan adanya potensi pemanfaatan bahan baku tanaman obat berbasis gastronomi digital pada *website* Kebun Raya Bogor selain sebagai pengetahuan baru bagi wisatawan juga sebagai bagian dari pilar kebun raya yaitu edukasi. Hal ini yang mendorong peneliti untuk melakukan identifikasi tanaman obat yang dapat diolah dan dikonsumsi untuk dijadikan konten gastronomi digital. Peneliti juga

Muhammad Daffa Dharmawan, 2023

**PEMANFAATAN BAHAN BAKU TANAMAN OBAT BERBASIS GASTRONOMI DIGITAL DI  
KAWASAN KEBUN RAYA BOGOR**

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melakukan pra penelitian terhadap 30 responden untuk membuktikan masalah dan potensi terhadap optimalisasi konten *website* Kebun Raya Bogor. Berikut adalah hasil pra penelitian:

**Tabel 1.1** Pra penelitian

<b>Pertanyaan</b>	<b>Pilihan Jawaban</b>	<b>Skor</b>	<b>Persentase</b>
Seberapa sering Anda mengunjungi Kebun Raya Bogor	Satu kali	15	50%
	Lebih dari satu kali	15	50%
Apakah Anda mengetahui jenis-jenis tanaman obat di Kebun Raya Bogor?	Ya	10	40%
	Tidak	20	60%
Apakah Anda mengetahui olahan makanan atau minuman dari tanaman obat?	Ya	5	15%
	Tidak	25	85%
Apakah pemanfaatan bahan baku tanaman obat di Kebun Raya Bogor berpotensi untuk dijadikan konten gastronomi digital?	Ya	30	100%
	Tidak	0	
Apakah <i>website</i> Kebun Raya Bogor berpotensi untuk dioptimalkan dengan konten gastronomi digital?	Ya	30	100%
	Tidak	0	0

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2023

Muhammad Daffa Dharmawan, 2023

**PEMANFAATAN BAHAN BAKU TANAMAN OBAT BERBASIS GASTRONOMI DIGITAL DI KAWASAN KEBUN RAYA BOGOR**

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 1.1 Menunjukkan bahwasannya masih minimnya pengetahuan wisatawan terhadap potensi olahan makanan atau minuman dari tanaman obat yang dikoleksi oleh Kebun Raya Bogor. Responden sepakat bahwasannya pemanfaatan bahan baku tanaman obat berbasis gastronomi digital di Kebun Raya Bogor berpotensi untuk dikembangkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik dan mencoba untuk meneliti mengenai pemanfaatan bahan baku tanaman obat di kawasan Kebun Raya Bogor yang dapat membantu pihak Kebun Raya Bogor dalam menyediakan informasi mengenai gastronomi digital yang berhubungan dengan tanaman yang dapat diolah juga dapat mengedukasi dan menarik minat wisatawan yang berkunjung ke Kebun Raya Bogor.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentang tanaman obat yang dapat diolah dan dikonsumsi di Kebun Raya Bogor?
2. Bagaimana komponen gastronomi berkaitan dengan tanaman tersebut?
3. Bagaimana optimalisasi gastronomi digital di kawasan Kebun Raya Bogor terkait tanaman obat yang dapat diolah dan dikonsumsi?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun beberapa tujuan penulis dalam penyusunan penelitian adalah untuk:

1. mengidentifikasi bentang tanaman obat yang dapat diolah dan dikonsumsi di kawasan Kebun Raya Bogor;
2. mengidentifikasi komponen gastronomi yang berkaitan dengan olahan tanaman obat yang berada di Kebun Raya Bogor;
3. mengoptimalkan informasi gastronomi digital di kawasan Kebun Raya Bogor terkait tanaman obat yang dapat diolah dan dikonsumsi.

Muhammad Daffa Dharmawan, 2023

*PEMANFAATAN BAHAN BAKU TANAMAN OBAT BERBASIS GASTRONOMI DIGITAL DI KAWASAN KEBUN RAYA BOGOR*

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

#### **1.4. Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis dan praktis. Manfaat teoretis yang dimaksud yaitu bermanfaat bagi pengembangan ilmu dan manfaat praktis yang dimaksud adalah manfaat untuk dilaksanakan dalam bentuk implementasi secara langsung